

***THE EFFECT OF ATLAS APPLICATION IMPLEMENTATION ON AUDITOR
COMPETENCY***

**PENGARUH PENERAPAN APLIKASI ATLAS TERHADAP KOMPETENSI
AUDITOR**

Muhammad Umroh

Politeknik YKPN

muhammadumroh2@gmail.com

ABSTRACT

Improving auditor competence is an important factor in maintaining audit quality, particularly in understanding auditing standards and implementing risk-based auditing. The Directorate of Financial Profession Development and Supervision stated that the Audit Tools and Linked Archive System (ATLAS) application was developed to address weaknesses in auditor competence. This study aims to examine the effect of using the ATLAS application on auditor competence. This research employs a quantitative method using primary data collected through questionnaires distributed to auditors who have used the ATLAS application in audit engagements. Data analysis was conducted using Partial Least Squares (PLS) with the assistance of SmartPLS software. Hypothesis testing was performed to determine the effect of ATLAS application usage on auditor competence. The results show that the use of the ATLAS application has a significant effect on auditor competence, with a p-value of 0.037, which is lower than the significance level of 0.05. These findings indicate that the implementation of ATLAS improves auditors' understanding of auditing standards and supports the consistent application of risk-based auditing. Therefore, the ATLAS application can be considered a strategic tool for enhancing auditor competence.

Keywords: Atlas, Audit, Auditor Competence, Smart Pls

ABSTRAK

Peningkatan kompetensi auditor merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kualitas audit, khususnya dalam memahami standar audit dan melaksanakan audit berbasis risiko. Direktorat Pembinaan dan Pengawasan Profesi Keuangan menyatakan bahwa aplikasi Audit Tools and Linked Archive System (ATLAS) dikembangkan untuk mengatasi kelemahan kompetensi auditor tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi ATLAS terhadap kompetensi auditor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang telah menggunakan aplikasi ATLAS dalam pelaksanaan audit. Teknik analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi ATLAS terhadap kompetensi auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi ATLAS berpengaruh signifikan terhadap kompetensi auditor dengan nilai p-value sebesar 0,037, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan aplikasi ATLAS mampu meningkatkan pemahaman auditor terhadap standar audit serta mendukung pelaksanaan audit berbasis risiko secara lebih sistematis. Dengan demikian, penggunaan aplikasi ATLAS dapat menjadi salah satu instrumen strategis dalam upaya peningkatan kompetensi auditor.

Kata Kunci : Atlas, Audit, Kompetensi Auditor, Smart Pls

PENDAHULUAN

Perkembangan praktik audit menuntut auditor untuk memiliki kompetensi yang memadai, khususnya dalam memahami standar audit serta mampu melaksanakan audit berbasis risiko secara konsisten dan terdokumentasi dengan baik. Namun demikian, berbagai evaluasi terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan kompetensi

auditor, terutama dalam penerapan standar audit secara tepat dan komprehensif di lapangan.

Pembinaan dan Pengawasan Profesi Keuangan (PPPK) menyatakan bahwa salah satu upaya strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penerapan *Audit Tools and Linked Archive System (ATLAS)* (P2PK, 2017). Aplikasi ATLAS dirancang

sebagai alat bantu audit yang terintegrasi, berbasis standar audit, serta mendukung pendekatan audit berbasis risiko melalui dokumentasi kerja yang sistematis dan terstruktur. Dengan demikian, penggunaan ATLAS diharapkan dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap standar audit sekaligus memperbaiki kualitas pelaksanaan audit.

Secara teoritis, kompetensi auditor merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan profesional yang diperlukan dalam melaksanakan tugas audit (William & Raymond, 2005). Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) juga menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi yang dirancang sesuai kebutuhan pengguna dapat meningkatkan kinerja individu melalui peningkatan kemudahan dan efektivitas kerja (Davis, 1987). Dalam konteks audit, penggunaan aplikasi audit berbasis teknologi seperti ATLAS berpotensi memperkuat kompetensi auditor dengan menyediakan panduan kerja yang selaras dengan standar dan risiko audit.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan audit tools berbasis teknologi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit dan kinerja auditor. Penelitian oleh Adi (2024) menemukan bahwa pemanfaatan audit software meningkatkan efektivitas pelaksanaan audit dan kepatuhan terhadap standar audit. Penelitian lain oleh Prabowo (2022) menyatakan bahwa audit berbasis risiko yang didukung sistem informasi audit mampu meningkatkan pemahaman auditor terhadap proses identifikasi dan penilaian risiko. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh penerapan aplikasi ATLAS terhadap kompetensi auditor masih relatif terbatas, sehingga penelitian ini memiliki relevansi dan kebaruan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis sejauh mana penerapan aplikasi ATLAS berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi auditor, khususnya dalam pemahaman standar audit dan pelaksanaan audit berbasis risiko.

TINJAUAN PUSTAKA

Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas pelaksanaan audit. Kompetensi auditor mencerminkan kemampuan profesional auditor dalam menjalankan tugas audit sesuai dengan standar yang berlaku. Menurut William & Raymond (2005), kompetensi auditor mencakup pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan kemampuan profesional (*professional abilities*) yang diperoleh melalui pendidikan formal, pelatihan, dan pengalaman kerja.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) juga menegaskan bahwa auditor harus memiliki kompetensi teknis yang memadai agar mampu memahami standar audit, merencanakan audit secara tepat, serta melaksanakan prosedur audit sesuai dengan pendekatan berbasis risiko. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih mampu mengidentifikasi risiko salah saji material, menentukan prosedur audit yang relevan, serta mendokumentasikan hasil audit secara sistematis.

Dalam konteks perkembangan teknologi, kompetensi auditor tidak lagi terbatas pada pemahaman manual atas standar audit, tetapi juga mencakup kemampuan memanfaatkan teknologi audit sebagai alat bantu dalam pelaksanaan audit.

Audit Berbasis Risiko

Audit berbasis risiko merupakan pendekatan audit yang menekankan pada

identifikasi dan penilaian risiko salah saji material sebagai dasar dalam penentuan strategi dan prosedur audit. Pendekatan ini sejalan dengan International Standards on Auditing (ISA) dan SPAP yang mengharuskan auditor untuk memahami entitas dan lingkungannya, termasuk pengendalian internal, sebelum merancang prosedur audit.

Pendekatan audit berbasis risiko menuntut auditor untuk memiliki pemahaman yang baik terhadap proses bisnis klien, sistem pengendalian internal, serta faktor-faktor risiko yang dapat memengaruhi laporan keuangan. Kelemahan dalam pemahaman risiko dapat menyebabkan prosedur audit yang tidak tepat sasaran dan berpotensi menurunkan kualitas audit.

Oleh karena itu, auditor membutuhkan alat bantu yang dapat memfasilitasi proses identifikasi, penilaian, dan respons risiko secara terstruktur agar audit berbasis risiko dapat diterapkan secara konsisten.

Aplikasi Audit Tools and Linked Archive System (ATLAS)
Audit Tools and Linked Archive System (ATLAS) merupakan aplikasi audit berbasis teknologi yang dikembangkan untuk membantu auditor dalam melaksanakan audit sesuai standar audit dan pendekatan audit berbasis risiko. ATLAS menyediakan template kertas kerja audit, panduan prosedur audit, serta sistem dokumentasi terintegrasi yang mengacu langsung pada standar audit yang berlaku.

Menurut Direktorat Pembinaan dan Pengawasan Profesi Keuangan, penerapan ATLAS ditujukan untuk mengatasi kelemahan kompetensi auditor, khususnya dalam pemahaman standar audit dan implementasi audit berbasis risiko. Dengan adanya panduan yang terstruktur dan sistematis, auditor

diharapkan dapat melaksanakan audit secara lebih konsisten, terdokumentasi, dan sesuai dengan standar.

Penggunaan ATLAS juga dapat mengurangi ketergantungan auditor pada penilaian subjektif semata, karena setiap tahapan audit telah dipetakan sesuai dengan risiko dan standar yang relevan.

Pengembangan Hipotesis

Penerapan aplikasi ATLAS menyediakan panduan audit yang terstruktur, berbasis standar audit, dan mendukung pendekatan audit berbasis risiko. Dengan menggunakan ATLAS, auditor memperoleh kemudahan dalam memahami standar audit, mengidentifikasi risiko, serta melaksanakan prosedur audit secara sistematis. Hal ini diyakini dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan profesional auditor.

Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Penerapan aplikasi ATLAS berpengaruh positif terhadap kompetensi auditor.

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini merupakan auditor yang bekerja di KAP seluruh Indonesia. Sedangkan, sampel pada penelitian ini merupakan auditor yang bekerja di KAP yang menggunakan Aplikasi ATLAS sebagai Teknik Audit Berbantuan Komputer yang berada di Indonesia. Metode pemilihan sampel yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan convenience sampling, yaitu metode penarikan sampel di mana peneliti bebas untuk memilih sampel dengan cepat dari elemen sampel yang datanya mudah diperoleh (Sugiyono, 2017).

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dengan menggunakan google

form secara online yang disebar lewat sosial media seperti Facebook, Whatsapp, LinkedIn, Instagram dan email untuk mendapatkan partisipan lebih banyak dan mudah dibandingkan menggunakan kuesioner manual. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah diuji validitas serta reliabilitasnya. Skala yang diterapkan pada kuesioner penelitian adalah skala interval likert dan terdiri dari 5 poin yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju (STS); 2 = Tidak Setuju (TS); 3 = Setuju, (S) dan 4 = Sangat Setuju (SS).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel independen yaitu teknik audit berbantuan komputer (aplikasi ATLAS), pengalaman auditor, dan variabel mediasi yaitu kompetensi auditor, serta kualitas audit sebagai variabel dependen. Penelitian ini mengukur dengan menggunakan metode structural equation modeling (SEM). Penggunaan SEM didasari karena untuk melakukan pengujian keterkaitan antar variabel bertingkat secara simultan yang tidak bisa diselesaikan dengan menggunakan persamaan regresi linier. Software yang dipilih untuk pengelolaan data pada penelitian ini adalah partial least square (PLS) pada SmartPLS 3.0. Analisis pada PLS-SEM terstruktur dari dua sub model yaitu measurement model (outer model) dan structural model (inner model). Outer model pada penelitian ini memiliki fungsi menunjukkan bagaimana indikator mempresentasikan variabel laten untuk diukur yaitu dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Inner model digunakan untuk mengukur korelasi antar variabel laten dalam tatanan struktural (Ghozali & Lathan, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN)

Penelitian ini dilakukan terhadap Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan

Publik di seluruh Indonesia yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Para responden pada penelitian ini terdiri dari auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang menggunakan Aplikasi ATLAS sebagai Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK). Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner penelitian secara tidak langsung yang dibuat di google form, kemudian kuesioner tersebut melalui pesan elektronik seperti whatsapp, Instagram, dan Email. Hal ini dilakukan karena penelitian terbatas oleh waktu dan biaya, mengingat sampel penelitian adalah auditor di KAP seluruh indonesia, sehingga proses pengambilan data akan memakan waktu dan biaya sehingga dilakukan secara tidak langsung.

Kuesioner disebar ke 472 KAP yang tersebar di 43 Kabupaten/Kota di Indonesia. Dari penyebaran kuesioner tersebut diperoleh 112 responden dari 9 KAP di 10 Kabupaten/Kota di Indonesia. Hal ini dikarenakan kuesioner yang disebar peneliti dilakukan secara tidak langsung, yaitu dengan pengisian kuesioner melalui google form dengan mengirimkan pesan elektronik melalui whatsapp, instagram, dan Email. Sehingga, peneliti tidak dapat meminta secara paksa pada seluruh responden untuk mengisi kuesioner. Selain itu, masih banyak KAP di Indonesia yang belum menggunakan Aplikasi ATLAS sebagai TABK menjadi salah satu penyebab juga tidak terisinya seluruh kuesioner yang telah dibagikan. Data responden yang mengisi kuesioner sebanyak 112 auditor berdasarkan wilayah Kantor Akuntan Publik dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Table 1. Data Distribusi Sampel Penelitian

Wilayah KAP	Responden	Presentase
Jakarta Pusat	8	7%
Jakarta Timur	1	1%
Jakarta Selatan	86	77%
Bekasi	1	1%
Jogja	1	1%
Sleman	5	4%
Semarang	4	4%
Samarinda	3	3%
Pontianak	1	1%
Lampung	1	1%
Malang	1	1%
Total	112	100%

Statistika Deskriptif

Berdasarkan proses penentuan sampel yang dijelaskan sebelumnya, terdapat 112 responden yang berasal dari 10 kabupaten/kota di Indonesia. Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Table 2. Statistika Deskriptif

	N	Min.	Maks.	Mean	Std. Dev.
ATLAS	112	2	5	4,76	0,46
Kompetensi Auditor	112	3	5	4,82	0,38

Variabel Aplikasi ATLAS memiliki nilai minimum 2, nilai maksimum 5, standar deviasi 0,46 dan rata-rata sebesar 4,76. Nilai rata-rata pada variabel TABK (Aplikasi ATLAS) cenderung mendekati angka maksimum yaitu 5. Memiliki arti bahwa responden pada penelitian ini memiliki persepsi bahwa Aplikasi ATLAS membantu meningkatkan kompetensi auditor terkait pemahaman standar audit.

Variabel kompetensi auditor memiliki nilai minimum 3, nilai maksimum 5, rata-rata 4,82 dan standar deviasi 0,38. Nilai rata-rata pada variabel kompetensi auditor cenderung mendekati angka maksimal yaitu 5. Memiliki arti bahwa responden pada penelitian ini mengetahui bagaimana

Aplikasi ATLAS dapat meningkatkan Kompetensi Auditor

Uji Outer Model

Pada tahap ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur setiap indikator pada keusioner yang digunakan valid dan reliabel.

Table 3. hasil Uji Validitas Konvergen

Indikator	Outer Loadings	Indikator	Outer Loadings
X1	0,811	Y1	0,686
X2	0,787	Y2	0,713
X3	0,710	Y3	0,743
X4	0,723	Y4	0,640
X5	0,753	Y5	0,793
X6	0,849	Y6	0,802
X7	0,805	Y7	0,720
X8	0,701	Y8	0,681

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai yang menunjukkan hubungan variabel laten secara keseluruhan memiliki angka outer loading di atas 0,70 dan dinyatakan valid. Sebagian besar indikator pada variabel penelitian ini memiliki nilai di atas 0,70 sehingga dinyatakan valid. Namun ada beberapa indikator yang memiliki angka di bawah 0,70, yaitu Y4 dengan angka outer loading sebesar 0,640, dan Y1 dengan angka outer loading sebesar 0,686. Indikator-indikator yang berkorelasi di atas 0,50 masih dapat diterima (Sugiyono, 2017), sehingga seluruh indikator variabel pada penelitian dianggap valid.

Table 4. Hasil Uji Validitas Diskriminan (Fornell-Lacker Criterion)

	Kompetensi Auditor	Aplikasi ATLAS
Kompetensi Auditor	0,735	
Aplikasi ATLAS	0,820	0,769

Berdasarkan tabel di atas semua variabel memiliki nilai Fornell-Lacker Criterion di atas 0,70 dan nilai keterikatan antar

variabel tidak melebihi nilai variabel itu sendiri, maka dianggap valid.

Table 5. Hasil Uji Reliabilitas

	Composite Reliability
Kompetensi Auditor	0,912
Aplikasi ATLAS	0,920

Melihat nilai composite reliability apabila nilai lebih suatu variabel lebih dari 0,70 maka variabel tersebut telah memenuhi kriteria reliabilitas. Semakin mendekati nilai 1 suatu variabel, maka semakin andal variabel tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan melihat pada tabel di atas semua data pada penelitian ini reliabel sehingga jawaban responden dinyatakan konsisten dan instrumen penelitian yang digunakan terbilang andal untuk merepresentasikan variabel yang digunakan.

Uji Inner Model

Pada tahap ini terdapat uji fit model, uji koefisien determinan (R²), dan uji hipotesis. Uji fit model dilakukan untuk menguji kelayakan model penelitian yang digunakan, untuk uji koefisien determinan dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh antar variabel yang terdapat pada suatu penelitian, sedangkan untuk uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan uji path analysis, yaitu untuk menguji hipotesis yang sudah dibangun dalam penelitian ini.

Table 6. Hasil Uji Fit Model

	Saturated Model	Estimated Model
Chi-Square	1668,179	1668,179
NFI	0,678	0,678

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui pada tabel di atas bahwa nilai NFI 0,678 ($0,1 < 0,678$), (Sugiyono, 2017). Sehingga pada penelitian ini dapat dinyatakan bahwa model fit dan layak.

Table 7. Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

	R Square	R Square Adjusted
Y ₁	0,704	0,696

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pada tabel di atas nilai R- square sebesar 0,704 sehingga dapat disimpulkan kemampuan variabel independen dalam merepresentasikan pengaruh terhadap variabel dependen dikategorikan kuat.

Table 8. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	P Values	Kesimpulan
X -> Y	0,037	Berpengaruh signifikan

Pembahasan

Hasil pengujian H1 menunjukkan bahwa Aplikasi ATLAS memiliki pengaruh signifikan terhadap Kompetensi Auditor, ini dapat dilihat dari P values sebesar 0,037. Nilai P value tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 > 0,05$), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan ATLAS memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi auditor.

Secara konseptual, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa kompetensi auditor tidak hanya ditentukan oleh pendidikan formal dan pengalaman kerja, tetapi juga dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi audit yang mendukung pelaksanaan audit secara sistematis dan berbasis standar. Aplikasi ATLAS menyediakan panduan kerja audit yang terstruktur, terintegrasi dengan standar audit, serta mendukung pendekatan audit berbasis risiko. Kondisi ini membantu auditor dalam memahami standar audit secara lebih komprehensif dan menerapkannya secara konsisten dalam praktik audit.

Temuan ini juga sejalan dengan Technology Acceptance Model (TAM) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi yang dipersepsikan bermanfaat akan meningkatkan kinerja individu (). Dalam konteks penelitian ini, auditor yang menggunakan aplikasi ATLAS memperoleh kemudahan dalam perencanaan audit, penilaian risiko, pelaksanaan prosedur audit, hingga dokumentasi kertas kerja audit. Kemudahan dan manfaat tersebut berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan profesional auditor, yang pada akhirnya tercermin dalam meningkatnya kompetensi auditor.

Selain itu, hasil penelitian ini menguatkan pernyataan Direktorat Pembinaan dan Pengawasan Profesi Keuangan yang menyebutkan bahwa ATLAS dikembangkan sebagai solusi atas kelemahan kompetensi auditor, khususnya terkait pemahaman standar audit dan pelaksanaan audit berbasis risiko. Dengan adanya template kertas kerja audit dan alur audit yang jelas dalam ATLAS, auditor menjadi lebih terarah dalam menjalankan setiap tahapan audit, sehingga potensi kesalahan prosedural dapat diminimalkan.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa penggunaan audit tools berbasis teknologi berpengaruh positif terhadap kompetensi auditor dan kualitas audit. Teknologi audit tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit, tetapi juga berperan sebagai sarana pembelajaran berkelanjutan bagi auditor. Dengan demikian, penggunaan ATLAS dapat dipandang sebagai salah satu faktor strategis dalam upaya peningkatan kompetensi auditor secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini

menegaskan bahwa penggunaan aplikasi ATLAS memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi auditor. Oleh karena itu, penerapan aplikasi ATLAS perlu terus didorong dan dioptimalkan sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas sumber daya manusia profesi audit, baik di Kantor Akuntan Publik maupun lembaga pengawasan profesi.

PENUTUP

Kesimpulan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi atlas sebagai tools audit/program perangkat lunak audit terhadap peningkatan kompetensi auditor.

Penelitian-penelitian sebelumnya terdapat hasil yang berbeda di mana terdapat beberapa penelitian yang menghasilkan sebuah hasil penelitian yang menyatakan bahwa teknik audit berbantuan komputer/ Aplikasi ATLAS tidak berpengaruh terhadap kompetensi auditor. Kompetensi auditor belum pernah diuji apakah dapat dipengaruhi oleh variabel teknik audit berbantuan komputer/ aplikasi ATLAS.

Setelah melakukan pengujian diperoleh hasil bahwa TABK (aplikasi ATLAS) berpengaruh terhadap kompetensi auditor, artinya dengan menggunakan program perangkat lunak audit, yaitu aplikasi ATLAS sebagai bagian dari teknik audit dengan berbantuan komputer membantu auditor dalam meningkatkan kompetensi auditor karena Aplikasi ATLAS berisi panduan audit berbasis risiko, sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Aplikasi ATLAS berisi kertas kerja audit sesuai dengan prosedur audit yang diamanatkan dalam standar audit dan aturan yang berlaku sehingga dengan menggunakan aplikasi ATLAS akan memberikan pengetahuan pada auditor tentang prosedur-prosedur audit

yang harus dilakukan oleh seseorang auditor sesuai dengan standar audit dan aturan yang berlaku, sehingga laporan audit yang dihasilkan lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adi, A. S. (2024). Analisis Efektivitas Penggunaan Software Atlas Terhadap Pendukung Kinerja Auditor Di Kap Abc. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(2), 635–651. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.2561>
- [2] Davis, F. (1987). *User Acceptance of Information System: Technology Acceptance Model*.
- [3] I, Ghazali., & H, Lathan. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [4] P2PK. (2017). *ATLAS, Panduan Kertas Kerja Audit Berbasis Risiko*. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/atlas-panduan-kertas-kerja-audit-berbasis-risiko-hasil-kerja-sama-pppk-dan-iapi>
- [5] Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [6] Wiliam, C. B., & Raymond, N. J. (2005). *Modern auditing: Assurance services and the integrity of financial reporting*.